

PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI ANTARA MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI DENGAN YANG TIDAK AKTIF BERORGANISASI PADA UNIVERSITAS BUNDA MULIA

**Eka Kurnia
Maria Dwi Yanika Hesti Nugraha**

ABSTRACT

Adjustment can be defined as an individual's ability to identify with group expectations. A healthy individual should be able to understand the expectations of the individual place in accordance with these expectations. Students have to make adjustments to the new situations and demands, such as self-study without having to be supervised, be prepared for sudden in-class exams, studying in groups. Disability in adjustment to the demands of the existing situation.

This research is a comparative study. The subject was the entire board and members of student organizations and who are not members of student organizations at the University of Bunda Mulia. Collecting data using a questionnaire modified from the questionnaire Bell Adjustment Inventory (1934). Test the validity of the instruments is done by using a test construct validity, the reliability values to 0915. Analysis of research data used non-parametric Mann Whitney test with the result that there was no difference in the correlation between students who are in organization and not in organization.

Keyword: *self adjustment, student, organizational*

A. LATAR BELAKANG

Secara umum, manusia dituntut untuk bisa beradaptasi, baik dalam skala yang besar seperti negara atau kota, maupun skala yang lebih kecil seperti lingkungan pergaulan di sekolah, universitas, atau keluarga. Dalam lingkup negara, sebagai warga negara, manusia wajib mematuhi berbagai peraturan negara. lingkungan pergaulan di universitas, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan teman – teman sebaya.

Siswanto (2007) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyamakan diri dengan harapan kelompok. Individu yang sehat mestinya mampu memahami harapan kelompok tempat individu yang sesuai dengan harapan tersebut. Hal ini didukung oleh Duncan

(dalam Sarlito, 2001) suatu kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi tersebut bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Contohnya, senat mahasiswa, himpunan mahasiswa jurusan, kelompok belajar mahasiswa yang satu kelas. Dimana dalam kelompok tersebut anggotanya saling menyesuaikan diri dengan kemampuan dan tujuan bersama dalam kelompok yang ada. Misalnya kelompok senat mahasiswa mereka berkerja satu sama lain untuk memajukan organisasi senat mahasiswa dimana mereka berada, himpunan mahasiswa jurusan mereka tergabung dalam satu jurusan yang sama dan bertujuan untuk memajukan jurusan tersebut dengan penelitian, seminar, dan sebagainya. Selain harus menyesuaikan diri, manusia juga punya tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi baik secara fisik,psikis,maupun secara emosional.

Peran sebagai mahasiswa bukanlah merupakan hal yang mudah, mereka harus melakukan penyesuaian - penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang baru, seperti belajar sendiri tanpa harus diawasi, mempersiapkan diri untuk ujian mendadak di kelas, belajar berkelompok. Kekurangmampuan dalam melakukan penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang ada dapat menimbulkan tekanan - tekanan bagi remaja yang bersangkutan. Hal ini, apabila dibiarkan tanpa penyelesaian, akan mempengaruhi kesehatan mental yang bersangkutan (Siswanto, 2007).

Pada lingkup universitas, kelompok dapat dilihat sebagai kumpulan mahasiswa yang saling berinteraksi. Kelompok ini dapat ditemukan di kelas, lingkungan pergaulan mahasiswa di universitas, ataupun organisasi-organisasi kemahasiswaan. Organisasi di universitas merupakan salah satu bentuk tempat mahasiswa berkembang, (Sarlito, 2001). Di lingkup universitas, ada berbagai macam organisasi kemahasiswaan, seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ataupun Senat Mahasiswa.

Hurlock. (1980) memberikan pendapat tentang perubahan dalam peran serta sosial. Peran serta dalam kegiatan sosial di luar rumah meningkat menjelang usia setengah baya sampai akhir usia tiga puluhan. Ada pula faktor mobilitas

sosial, semakin besar keinginan orang dewasa muda untuk meningkatkan status sosialnya semakin giat pula ia berusaha melibatkan diri dengan organisasi-organisasi masyarakat yang akan membantunya untuk naik jenjang sosial yang lebih tinggi. Status sosial dan keaktifan dalam organisasi juga membutuhkan banyak penyesuaian dan juga melibatkan faktor mobilitas. Beberapa fakta yang penulis temui dilapangan yang menjadi ciri mahasiswa yang aktif dalam organisasi, mulai dari rapat dikelas dimana dia berada, rapat angkatan, rapat jurusan, rapat senat mahasiswa, belum rapat dengan senat mahasiswa dari jurusan lain, belum lagi kalau organisasi dimana dia bernaung ada hubungan dengan organisasi luar dimana mungkin dia harus pergi keluar dari universitas dimana dia harus bisa menyesuaikan diri. Untuk mahasiswa yang tidak terlibat dengan organisasi juga membutuhkan penyesuaian, misalnya rapat angkatan, rapat kelas, lalu juga bisa kerja kelompok dengan teman satu kelas, lalu sampai dimana tugas individu yang membutuhkan kemampuan presentasi didepan umum yang semua itu membutuhkan banyak faktor dari penyesuaian diri.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa aktif di organisasi dengan mahasiswa tidak aktif organisasi di Universitas Bunda Mulia, Jakarta.

C. TINJAUAN TEORI

1. Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyeleraskan hubungan individu dengan realitas.

Hurlock (dalam Gunarsa, 2000), memberikan perumusan tentang penyesuaian diri bilamana seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap kelompoknya, dan ia memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan berarti ia diterima oleh kelompok atau

lingkungannya. Dengan perkataan lain, orang itu mampu menyesuaikan sendiri dengan baik terhadap lingkungannya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penyesuaian diri dalam penelitian adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dan usaha menyeleraskan hubungan individu dengan realitas.

2. Ciri-ciri penyesuaian diri

Haber&Runyon (1984) memberikan beberapa ciri-ciri individu yang mampu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan baik. Ciri-ciri itu sebagai berikut:

- a. Memiliki Presepsi yang akurat terhadap realita.

Presepsi yang objektif ini adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi-konsekuensi tersebut. Sebaliknya, orang yang penyesuaian dirinya buruk, dicirikan dengan adanya kesenjangan antara presepsinya dengan realita yang actual sehingga ini membuatnya kurang bisa melihat akibat dari tingkah lakunya.

- b. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan.

Pada dasarnya setiap orang menghindari hal – hal yang menimbulkan tekanan dan kecemasan, juga menyenangkan pemenuhan kepuasan yang dilakukan dengan segera. Namun orang yang mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari munculnya tekanan dan kecemasan.

- c. Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya.

Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki. Gambaran diri yang positif juga mencakup apakah individu yang bersangkutan bisa melihat dirinya secara realistik, yaitu secara seimbang tahu kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan mampu menerimanya sehingga memungkinkan individu yang bersangkutan untuk dapat merealisasikan potensi yang dimiliki secara penuh.

- d. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya.

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dicirikan memiliki kehidupan emosi yang sehat. Orang tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat itu dialami serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi tersebut dalam spektrum yang luas.

Selain itu orang yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan reaksi-reaksi emosi yang realistis dan tetap dibawah kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi.

e. Relasi interpersonal baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial. Dia mampu bertingkah laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan emosi interpersonal antar mereka yang berbeda pula.

3. Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa adalah sekumpulan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu Deaux (dalam Susanto, 2009). Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana pengembangan diri dan berorganisasi mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan akademik maupun nonakademik serta integritas kepribadian.

Tujuan organisasi kemahasiswaan adalah untuk mengembangkan kepribadian karena kepribadian dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi sosial Costa dan McCrae (dalam Susanto, 2009).

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Pengambilan data dilakukan secara bersamaan dengan subjek yang menjadi pengurus dan anggota organisasi kemahasiswaan dan yang tidak menjadi anggota organisasi kemahasiswaan di Universitas Bunda Mulia. Pengumpulan data menggunakan skala model likert. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Adapun kuesioner ini merupakan hasil modifikasi dari kuesioner *Bell Adjustment Inventory (1934)*. Uji validitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas kontrak. Sebanyak 50 item yang ada, didapatkan 16 item yang memiliki nilai validitas dibawah 0,250 (Neuman, 2000) maka setelah item tersebut di buang didapatkan nilai reliabilitas menjadi 0.915. Analisis data penelitian digunakan Uji Non Parametrik *Mann Whitney*

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua populasi mahasiswa yang diambil:

- a. mahasiswa berorganisasi berjumlah 250 orang di ambil 25% dari jumlah populasi sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa yang aktif organisasi atau 25% - 30 % dari jumlah subjek jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi (Arikunto, 2003).
- b. Mahasiswa tidak berorganisasi berjumlah 2750 orang, diambil 60 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah 120 orang mahasiswa dari satu universitas, namun karena jumlah populasi mahasiswa organisasi dengan mahasiswa tidak organisasi tidaklah seimbang, sehingga dilakukan pengambilan sampel dengan teknik sampel proporsi atau sampel imbang, karena populasi dari penelitian ini tidak sama banyak jumlah mahasiswanya, sehingga untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing populasi dalam penelitian (Arikunto, 2002).

E. HASIL

Gambaran umum responden yang akan dijelaskan disini meliputi: jenis kelamin responden, status keterlibatan dengan organisasi.

Tabel 1

Mahasiswa Berorganisasi

Jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	37	61,7	61,7	61,7
Wanita	23	38,3	38,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Melalui tabel 1 diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin mahasiswa berorganisasi, terdapat 37 responden pria dan 23 responden wanita, berdasarkan

data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pria lebih banyak 14 orang daripada jumlah respon wanita.

Tabel 2

Mahasiswa Tidak berorganisasi

Jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	16	26,7	26,7	26,7
Wanita	44	73,3	73,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Melalui tabel 2 diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin mahasiswa tidak berorganisasi, terdapat 16 responden pria dan 44 responden wanita, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jumlah responden wanita 28 orang lebih banyak dari responden pria. total keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 orang mahasiswa, dengan pembagian 60 orang sampel mahasiswa organisasi dan 60 orang sampel mahasiswa tidak organisasi.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa data tidak normal, sehingga harus menggunakan uji non parametrik, dalam uji non parametrik ini digunakan rumus *Mann Whitney*. Berikut akan disajikan data dari hasil uji *Man Whitney* pada tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Non Parametrik *Mann Whitney*

Test Statistics(a)

	skor
Mann-Whitney U	29,500
Wilcoxon W	1859,500
Z	-9,294
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a Grouping Variable: organisasi

Dari tabel 3 didapatkan hasil $Sig = 0,000$, maka di dapat ditarik kesimpulan karena $Sig. (2\text{ tailed}) < 0.005$ maka H_0 diterima bahwa dua sampel independen berasal dari populasi yang identik atau dari populasi yang mempunyai mean yang sama.

F. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan tidak adanya perbedaan penyesuaian diri antara mahasiswa aktif berorganisasi dengan mahasiswa tidak aktif berorganisasi di Universitas Bunda Mulia, Jakarta. Ditemukan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya beda penyesuaian diri antara mahasiswa aktif berorganisasi dengan mahasiswa tidak aktif berorganisasi antara lain: ketidaksamaan tingkat ato semester dari sampel penelitian ini, dimana sampel mahasiswa berorganisasi semester 5 dan semester 6, sementara sampel penelitian mahasiswa tidak berorganisasi diambil dari semester 1 dan semester 2. Dari perbedaan jenis sampel ini mempengaruhi, karena mahasiswa semester 5 sampai semester 6 dengan mahasiswa semester 1 dan semester 2 memiliki tingkat tanggung jawab yang berbeda dalam hal; tugas, jurusan, semester, pola pikir yang berbeda, pengalaman dengan lingkungan dan orang lain yang berbeda.

Siswanto (2007) , mencatat beberapa masalah yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam kaitanya dengan penyesuaian diri dengan situasi dan status baru yang dihadapi. Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri dari beberapa masalah tersebut dapat menimbulkan tekanan mental bagi mahasiswa yang bersangkutan yaitu; (1) perbedaan cara belajar, pelajar SMU biasanya memiliki cara belajar yang lebih pasif bila dibanding dengan mahasiswa, hal ini disebabkan oleh cara pembelajaran yang memang berbeda., (2) perpindahan tempat, sebagian besar mahasiswa, memasuki perguruan tinggi berarti juga harus berpindah tempat dari tinggal bersama orang tua, menjadi tinggal bersama dengan orang lain., (3) mencari teman baru dan hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan, menjadi mahasiswa berarti hubungan dengan teman-teman karib sewaktu SMU menjadi semakin rengang karena pertemuan yang semakin kurang dan sekaligus

ada tuntutan untuk mencari teman-teman yang baru, mencari teman yang cocok bukanlah merupakan hal yang mudah, apalagi biasanya teman-teman kuliah maupun di tempat sekitar tinggal biasanya juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Gagal mendapatkan teman yang sesuai bisa berakibat timbulnya perasaan kesepian., (4) perubahan relasi. Relasi dengan orang tua, saudara dan teman sewaktu tinggal dalam keluarga merupakan relasi yang lebih bersifat pribadi. Namun relasi-relasi tersebut berubah menjadi lebih bersifat fungsional ketika menjadi mahasiswa. Relasi orang tua-anak, antar saudara, antar teman sepermainan diganti dengan relasi dosen-mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa dan sebagainya. Perubahan relasi ini juga dapat menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa., (5) pengaturan waktu. Menjadi mahasiswa untuk sebagian besar berarti bebas mengatur waktu menurut kehendaknya sendiri, karena tidak ada orang lain yang mengontrol, bermain dan aktifitas lainnya dapat mengakibatkan munculnya masalah-masalah lain yang terutama berkaitan dengan tugas belajarnya., (6) nilai-nilai hidup. Berbagai macam orang yang ditemui serta berbagai macam informasi yang diterima di perguruan tinggi yang biasanya lebih terbuka, bisa mengakibatkan mahasiswa yang bersangkutan mengalami krisis nilai. Nilai-nilai lama yang dibawa dan dihidupi selama ini diperhadapkan dengan nilai-nilai baru yang ditemui yang dirasa lebih sesuai. Tidak jarang selama masa krisis ini, kehidupan mahasiswa yang bersangkutan menjadi tidak menentu dan membawa dampak yang negatif bagi kesejahteraan mahasiswa pada umumnya

G. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, menunjukkan, tidak terdapat perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa aktif organisasi dan tidak aktif organisasi berdasarkan teori faktor penyesuaian diri (Haber & Runyon, 1984). hal ini dapat dilihat dari nilai hasil uji *Mann Whitney* dengan skor Sig. = 0.000 atau tidak lebih besar dari $\alpha = 0.005$ maka H_0 ditolak atau nol hipotesis tidak ada perbedaannya antar variabel.

H. SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi mahasiswa dapat mengembangkan penyesuaian dirinya baik melalui organisasi kemahasiswaan maupun bukan anggota organisasi dapat dilakukan melalui interaksi social terhadap lingkungan dan komunitas disekitarnya. Lingkungan pergaulan dimana mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu juga sangat mempengaruhi tingkat penyesuaian diri.

Bagi pihak universitas supaya tetap memberikan support dan bantuan kepada organisasi mahasiswa yang ada dengan cara memberikan seminar, outbond, training yang bermutu sehingga bisa menghasilkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi yang berkarakter kuat dan baik.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperhatikan jenis sampel (organisasi dan tidak organisasi, semester, lama aktif di dalam organisasi, dan universitas dimana organisasi itu berada) .

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J.P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Dr. Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Neuman, W. L. (2000). *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches 4th Edition*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2004). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Co
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Uyanto, S.S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Zechmeister, J.S., Zechmeister, E.B., dan Shaughnessy, J.J. (2001). *Essentials of Research Methods in Psychology*. Boston: McGraw-Hill